

PENGARUH METODE SIMULASI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SD NEGERI 067244

Juwita Gulo¹, Duwicha Br Ginting² Meikardo Samuel Prayuda³

^{1,2,3}Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia

duwichaginting@gmail.com

ABSTRAK

Perlu kita ketahui bahwa salah satu masalah yang dihadapi siswa sekarang ini yaitu motivasi belajar yang semakin minim. Hal ini dapat terjadi karena strategi dan metode yang digunakan oleh guru sangat monoton dan kurang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa tidak bersemangat dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan kurikulum yang berlaku saat ini yaitu kurikulum merdeka seorang guru diharapkan untuk lebih kreatif dalam kegiatan pembelajaran, terutama dalam membangkitkan motivasi siswa dalam belajar. Metode simulasi adalah suatu cara yang bisa digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Didalam metode simulasi ini siswa akan berperan aktif dalam pembelajaran dan memicu semangat siswa untuk belajar, Adapun kegiatan yang dapat dilakukan oleh siswa dalam metode simulasi ini yaitu siswa dapat bermain peran dalam suatu peristiwa yang terjadi dalam kehidupan nyata, sesuai dengan pembelajaran yang telah dipersiapkan oleh guru. Metode simulasi ini membantu siswa dalam mengingat materi pembelajaran dengan mudah, dan gaya belajar tidak membosankan bagi siswa, meningkatkan keaktifan siswa, memori siswa semakin kuat, rasa percaya diri, kemampuan berbicara siswa, siswa semakin kreatif, dan mampu mengadakan kerjasama dalam kelompok serta menerima materi pembelajaran dari guru dengan baik.

Kata Kunci: Motivasi Belajar; Kurikulum Merdeka; Bermain Peran

PENDAHULUAN

Motivasi belajar adalah usaha yang dilakukan untuk membangkitkan semangat dalam diri seseorang yang berupa dorongan atau dukungan, baik dalam bentuk kata-kata semangat, serta nasehat-nasehat, pujian, nilai, serta apresiasi lainnya yang diberikan, sehingga seseorang tidak mudah pantang menyerah dan terus berusaha menekuni segala proses, minat, dalam mengembangkan kualitas dirinya, hingga berhasil mencapai tujuannya. Motivasi belajar juga dapat kita artikan sebagai suatu cara yang dilakukan untuk mengembangkan minat dan kemauan siswa dalam mengenal dan mempelajari suatu hal yang baru. Motivasi belajar merupakan cara yang harus dikuasai oleh seorang guru dalam membangkitkan semangat siswanya dalam belajar yang disesuaikan berdasarkan materi pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan pembelajaran

(Sutanto, 2024). Sehingga memberi kesan bagi siswa dalam belajar serta membuat pembelajaran sangat menarik dan menyenangkan bagi siswa. Motivasi belajar ini muncul ketika ada keinginan yang hendak dicapai baik antara guru dan juga siswa. Guru memiliki keinginan agar siswanya mendapatkan benefit dari materi ajar yang diberikan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai sehingga membawa dampak positif atau perubahan bagi siswanya (M. Prayuda et al., 2023). Sedangkan siswa memiliki keinginan supaya pembelajaran yang didapat bisa ia pahami dengan mudah dan siswa akan lebih suka ketika didalam pembelajaran yang diberikan gurunya ada keseruan, menarik dan menyenangkan sehingga materi dapat diterima oleh siswanya dengan baik, dan akan selalu diingat oleh siswa (pembelajaran berkesan bagi siswa) yang mendorong siswanya untuk terus belajar dan semakin semangat dalam mempelajari hal-hal yang baru dari pembelajaran yang diberikan gurunya.

Dalam konteks kurikulum yang berlaku saat ini, yaitu kurikulum merdeka guru sebagai tenaga pendidik dituntut supaya lebih kreatif, menjadi fasilitator yang mampu meningkatkan motivasi belajar bagi siswa, salah satu contohnya yaitu guru mampu memiliki dan menetapkan strategi atau metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran yang dibahas serta guru mampu menyesuaikan metode yang digunakannya dengan situasi yang dialami oleh siswa (Pakaya & Hakeu, 2023).

Namun dari kondisi yang dilihat saat ini, motivasi belajar siswa sangat minim. Hal ini terbukti dari keadaan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas. Masih banyak siswa yang mengantuk saat guru mengajar, ribut saat mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas, suasana kelas yang kurang menyenangkan bagi siswa, cara yang digunakan guru dalam mengajar sangat monoton, tidak ada kreativitas guru dalam membangun semangat siswa dalam belajar, seharusnya selama kegiatan pembelajaran siswa sebagai subjek/berperan aktif dalam mengikuti kegiatan belajar dikelas namun karena guru kurang memberi motivasi-motivasi yang mendukung kegiatan pembelajaran, maka semangat dan niat siswa dalam belajar semakin minim.

Masalah-masalah yang terjadi ini harus dapat di atasi oleh guru dengan cara menggunakan salah satu metode yang mendukung kegiatan belajar yaitu dengan menggunakan metode simulasi dalam kegiatan belajar. Metode simulasi adalah salah satu metode yang bisa digunakan oleh guru untuk melaksanakan kegiatan belajar dikelas. Simulasi adalah tindakan yang dibuat-buat atau tidak nyata. Dalam bahasa inggris, simulasi artinya simulate dan simulation yang berarti tidak nyata atau seakan-akan hal itu nyata. Jadi simulasi adalah kegiatan mencontohkan suatu peristiwa hingga menyerupai dengan peristiwa yang pernah terjadi. Pertunjukan drama merupakan bentuk dari simulasi yang dimainkan oleh seseorang dalam menceritakan suatu peristiwa sehingga menyerupai peristiwa yang pernah terjadi .

Dari arti simulasi diatas kita dapat mengartikan bahwa metode simulasi ini sangat membantu kegiatan pembelajaran dimana guru akan mengarahkan siswanya untuk bermain peran atau mendorong siswanya menirukan suatu kejadian yang terjadi dalam kehidupan nyata, sesuai dengan pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru ketika mengajar didalam kelas. Dengan diterapkannya metode simulasi ini

siswa akan semakin semangat untuk belajar. Selain itu metode simulasi ini juga dapat meningkatkan daya ingat siswa, keterampilan berbicara siswa, kepercayaan diri siswa semakin terlatih, siswa semakin aktif dalam kegiatan pembelajaran, melatih siswa untuk lebih kreatif, siswa mampu bekerja sama dalam sebuah kelompok belajar.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi dari metode simulasi yang diterapkan oleh guru dalam kegiatan belajar dikelas. oleh karea itu, penelitian ini guru diharapkan dapat menerapkan metode simulasi ini dalam pembelajaran dikelas, sehingga menumbuhkan motivasi belajar siswa. Metode simulasi yang akan diterapkan oleh guru diharapkan dapat memberi kesan yang menarik dan menyenangkan bagi siswa sehingga siswa semakin aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran serata mampu menerima dan mengingat pembelajaran dengan baik, serta siswa juga dapat mengembangkan kemampuannya dalam belajar(M. S. Prayuda et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam pengaruh metode simulasi terhadap motivasi belajar siswa di SDN 067244 Medan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena pembelajaran secara alami dan kontekstual, terutama dalam hal interaksi antara guru, siswa, dan metode pembelajaran yang diterapkan. Penelitian ini berfokus pada bagaimana metode simulasi, seperti role playing atau bermain peran, dapat meningkatkan partisipasi aktif, kreativitas, dan rasa percaya diri siswa dalam proses belajar.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mencatat aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan metode simulasi berlangsung, sementara wawancara dilakukan terhadap guru dan siswa untuk menggali tanggapan serta pengalaman mereka terhadap penggunaan metode ini. Dokumentasi, seperti foto kegiatan dan catatan guru, digunakan sebagai data pendukung. Untuk menjaga validitas data, digunakan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan data dari berbagai sumber. Analisis data dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan dalam bentuk deskriptif, dan menarik kesimpulan berdasarkan pola-pola yang ditemukan. Penelitian ini tidak hanya melihat hasil akhir, tetapi juga proses perubahan perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan di sekolah dasar, serta membantu meningkatkan motivasi belajar siswa secara berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pertama, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh pemilihan metode pembelajaran yang tepat, salah satunya adalah metode simulasi. Meskipun tidak sering digunakan, guru telah menerapkan metode ini dalam mata pelajaran Bahasa

Indonesia melalui drama dan dalam pembelajaran IPA dengan kegiatan kelompok seperti mendiskusikan siklus air. Metode ini memungkinkan siswa untuk berinteraksi satu sama lain, sehingga memperkuat kerja sama dan pemahaman terhadap materi. Dalam pelaksanaannya, guru memegang peran penting sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya simulasi, sementara siswa berperan aktif dalam kegiatan tersebut. Pemilihan metode ini didasarkan pada kesesuaian materi pembelajaran, dan biasanya dilakukan di dalam kelas dengan membentuk kelompok kecil beranggotakan lima hingga enam siswa (Nurfadillah & Mustika, 2024).

Menurut guru, metode ini efektif karena mampu membuka pola pikir siswa, meningkatkan partisipasi mereka dalam diskusi, dan mendorong mereka untuk mengemukakan pendapat. Respon siswa terhadap metode ini pun sangat positif; mereka merasa senang, bersemangat, dan tidak terbebani selama pembelajaran berlangsung. Pembelajaran menjadi terasa menyenangkan karena siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses belajar.

Guru kedua juga menekankan pentingnya alat peraga dalam mendukung metode simulasi. Menurutnya, alat peraga menjadi komponen penting dalam membangun motivasi siswa karena tanpa alat bantu yang memadai, pembelajaran cenderung menjadi monoton dan membosankan. Alat peraga dapat dibuat sendiri, dibeli, atau diperoleh dari sumber media sosial, yang penting memiliki nilai guna dalam proses pembelajaran. Guru ini mengaku sering menggunakan metode simulasi dalam semua mata pelajaran, seperti bermain peran dalam Bahasa Indonesia dengan menentukan alur cerita, watak tokoh, serta menggunakan media pendukung. Dalam pelajaran IPA, siswa diminta berperan sebagai anggota tata surya dan menyampaikan ciri-ciri planet yang mereka perankan. Kegiatan ini bertujuan agar pembelajaran tidak vakum dan meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, serta membentuk kolaborasi yang baik. Guru memilih metode simulasi beberapa hari hingga satu minggu sebelum pelajaran berlangsung untuk mempersiapkan kegiatan dengan matang. Metode ini diterapkan baik di dalam maupun di luar kelas, seperti mencari tumbuhan vegetatif dalam kegiatan luar kelas. Pelibatan langsung siswa menjadi kunci keberhasilan metode ini, dan hasilnya menunjukkan bahwa siswa merasa senang, bebas, dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Sementara itu, dari hasil wawancara dengan salah satu siswa, diketahui bahwa mereka sangat menikmati pembelajaran menggunakan metode bermain peran. Menurut siswa tersebut, pembelajaran menjadi tidak membosankan dan jauh lebih menyenangkan dibandingkan dengan metode konvensional. Salah satu contoh metode yang pernah mereka lakukan adalah bermain drama di kelas. Siswa lebih menyukai belajar bersama teman-teman melalui bermain peran daripada belajar secara individu karena merasa lebih bersemangat dan terlibat secara aktif. Mereka berharap metode ini diterapkan juga pada mata pelajaran lain karena mampu membangkitkan semangat belajar dan membantu mereka mengingat materi dengan lebih baik. Selain itu, kegiatan ini mampu menghilangkan rasa kantuk dan membuat pembelajaran terasa lebih hidup. Meskipun demikian, siswa juga mengakui adanya beberapa kesulitan, seperti dalam memerankan tokoh cerita secara tepat. Namun, secara keseluruhan, siswa lebih memilih metode ini karena dapat melibatkan

berbagai aktivitas menarik baik di dalam maupun di luar kelas, serta meningkatkan interaksi dengan teman-teman mereka.

Dari ketiga narasumber—dua guru dan satu siswa—dapat disimpulkan bahwa metode simulasi atau bermain peran memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode ini mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mendorong kolaborasi, dan membuat siswa aktif dalam memahami materi. Tidak hanya itu, metode ini juga memfasilitasi pembelajaran yang bermakna, di mana siswa dapat mengalami sendiri proses belajar dengan keterlibatan emosional dan sosial yang lebih tinggi. Maka dari itu, metode simulasi sangat relevan untuk diterapkan dalam berbagai mata pelajaran sebagai strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif.

Namun demikian, penerapan metode simulasi dalam proses pembelajaran tidak lepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi guru adalah kebutuhan akan waktu yang cukup panjang dalam perencanaan dan pelaksanaan. Guru harus mempersiapkan skenario, alat peraga, pembagian peran, serta pengorganisasian kelas agar kegiatan simulasi dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, tidak semua materi cocok untuk disampaikan melalui metode ini. Beberapa topik yang bersifat abstrak atau penuh dengan konsep teoritis memerlukan pendekatan yang berbeda agar dapat dipahami secara efektif oleh siswa. Di sisi lain, kesiapan siswa juga menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan simulasi. Siswa yang kurang percaya diri atau memiliki keterbatasan dalam berkomunikasi sering kali mengalami kesulitan dalam mengekspresikan diri saat bermain peran. Oleh karena itu, guru harus memiliki kepekaan terhadap dinamika kelas dan mampu menciptakan suasana belajar yang inklusif serta suportif.

Selain tantangan-tantangan tersebut, keberhasilan metode simulasi juga sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam melakukan refleksi dan evaluasi. Guru perlu mengevaluasi sejauh mana metode ini mampu meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa, serta melakukan perbaikan di siklus pembelajaran berikutnya. Proses evaluasi ini dapat dilakukan melalui observasi langsung, diskusi kelas, atau penggunaan instrumen seperti angket dan jurnal reflektif siswa. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Salah satu strategi yang dapat dikembangkan adalah mengombinasikan metode simulasi dengan pendekatan lain, seperti problem-based learning atau project-based learning, untuk memperkuat keterampilan berpikir kritis, kerja sama tim, dan kreativitas siswa.

Secara keseluruhan, penerapan metode simulasi dalam pembelajaran memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan motivasi dan partisipasi aktif siswa. Dengan menjadikan siswa sebagai subjek dalam proses pembelajaran, metode ini mampu membangun pengalaman belajar yang otentik, menyenangkan, dan bermakna. Hal ini sejalan dengan pandangan para ahli pendidikan seperti Jerome Bruner dan Lev Vygotsky. Bruner menekankan pentingnya pembelajaran aktif melalui proses penemuan (*discovery learning*), sedangkan Vygotsky menggarisbawahi peran interaksi sosial dan lingkungan dalam membentuk proses

kognitif siswa melalui konsep zone of proximal development (ZPD). Dalam konteks ini, metode simulasi menjadi sarana yang sangat efektif untuk mendorong siswa belajar melalui interaksi sosial dan eksplorasi pengalaman langsung.

Dari perspektif konstruktivisme, metode simulasi memberikan ruang bagi siswa untuk membangun sendiri pemahamannya terhadap konsep yang dipelajari melalui pengalaman konkret. Siswa tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, melainkan membentuk makna berdasarkan pengalaman mereka sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan belajar. Dengan demikian, metode ini sangat relevan diterapkan dalam kurikulum yang berorientasi pada pembelajaran aktif dan berpusat pada siswa. Oleh karena itu, sangat disarankan bagi para pendidik untuk terus mengeksplorasi dan mengembangkan penerapan metode simulasi secara kreatif dan inovatif, sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang mampu menjawab tantangan pendidikan abad ke-21.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode simulasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Melalui pendekatan ini, proses pembelajaran tidak hanya menjadi lebih menyenangkan dan menarik, tetapi juga lebih bermakna bagi siswa karena mereka terlibat secara langsung dalam pengalaman belajar melalui peran dan interaksi sosial. Simulasi mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi, bekerja sama, dan mengembangkan pemahaman secara kontekstual terhadap materi pembelajaran. Hal ini turut menumbuhkan rasa percaya diri, semangat, dan keingintahuan yang tinggi dalam diri siswa, yang pada akhirnya memperkuat motivasi intrinsik mereka untuk belajar.

Lebih lanjut, keberhasilan penerapan metode simulasi sangat bergantung pada kesiapan dan kreativitas guru dalam merancang serta mengelola kegiatan pembelajaran. Guru dituntut untuk mampu menyediakan media pembelajaran yang relevan, menciptakan skenario yang menarik, dan menyesuaikan pendekatan dengan karakteristik siswa. Perencanaan yang matang dan pemahaman yang mendalam terhadap dinamika kelas akan membantu guru dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif, suportif, dan mampu mendorong siswa mencapai potensi maksimal mereka. Dengan demikian, metode simulasi bukan hanya strategi alternatif, melainkan pendekatan pedagogis yang efektif dalam menciptakan proses belajar yang aktif, kolaboratif, dan menyentuh ranah afektif siswa secara lebih mendalam.

DAFTAR RUJUKAN

- Aesti, S., & Aryani, R. (2023). Motivasi Belajar Guru dan Penguasaan Teknologi Informasi Guru terhadap Pemahaman Implementasi Kurikulum Merdeka Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. <https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/1520>
- Ananda, E. R., Hasibuan, K. N., & ... (2023). Analisis peran orang tua dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran Kurikulum merdeka. *Pendas: Jurnal Ilmiah* <http://repository.uin-malang.ac.id/18434/>

- Hanipah, S. (2023). Analisis kurikulum merdeka belajar dalam memfasilitasi pembelajaran abad ke-21 pada siswa menengah atas. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*. <https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/JUBPI/article/view/1860>
- Nurfadillah, R., & Mustika, D. (2024). Peran guru penggerak dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan* <https://jurnal.iicet.org/index.php/j-edu/article/view/4205>
- Pakaya, I., & Hakeu, F. (2023). Peran tri pusat pendidikan ki hajar dewantoro dalam transformasi kurikulum merdeka. *Pedagogika*. <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/pedagogika/article/view/2740>
- Prayuda, M., Ginting, F. Y. A., & ... (2023). IMPROVING STUDENTS'READING COMPREHENSION THROUGH LISTEN READ DISCUSS (LRD) STRATEGY. ... *Bahasa Indonesia Dan* <https://ejournal.ust.ac.id/index.php/PENDISTRA/article/view/2713>
- Prayuda, M. S., Purba, N., & Gultom, C. R. (2024). The Effectiveness of English as a Science Medium Instruction in Higher Education. ... *Penelitian Pendidikan IPA*. <https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jppipa/article/view/7986>
- Prayuda, M. S., & Tarigan, K. E. (2024). ROLE PLAYING STRATEGY IN ENHANCING STUDENTS'IDIOMATIC EXPRESSION MASTERY. *Jurnal Darma Agung*. <http://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnaluda/article/view/3980>
- Saputro, F. F., & Arifin, Z. (2024). Peran guru dalam pengembangan kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmiah Research* <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jirs/article/view/384>
- Sutanto, S. (2024). Transformasi Pendidikan di Sekolah Dasar: Peran Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Indonesia. *Jurnal Guru Sekolah Dasar*. <https://jurnalgurUSD.com/index.php/jgsd/article/view/11>